

ABSTRAK

Sahrul. *Gaya Kepemimpinan K.H. Husnul Amal Mas'ud Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Attaqwa Putra.*

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang sudah lama berdirinya di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren tidak akan lepas dari seorang pemimpin sebagai pengelola sebuah lembaga dan pondok pesantren juga tidak akan terlepas dengan yang namanya kepemimpinan, dimana kepemimpinan sangat erat hubungannya dengan sebuah gaya, dengan adanya gaya kepemimpinan akan menentukan sukses atau gagalnya sebuah lembaga atau pondok pesantren. Begitu pula halnya dengan Pondok Pesantren Attaqwa Putra Desa Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, keberadaannya tidak akan terlepas dari yang namanya gaya kepemimpinan yaitu K.H. Husnul Amal Mas'ud dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Attaqwa Putra.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepemimpinan, cara pengambilan keputusan, dan bentuk program-program yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Attaqwa Putra.

Ada pun teori dalam tipe kepemimpinan Harbani Pasolong yaitu tipe kepemimpinan demokratis adalah tipe yang bersikap tengah antara memaksakan kehendak dan memberi kelonggaran kepada bawahan. Kepemimpinan tipe ini sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing. Sedangkan keputusan berarti pilihan (*choice*), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan alternatif. Sedangkan menurut Robbins keputusan adalah pilihan yang dibuat dari dua atau lebih alternatif.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, ada pun tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Selain itu, peneliti juga melukiskan secara menyeluruh potret situasi sosial yang terjadi selama penelitian berlangsung demi hasil penelitian yang realistis dan terpercaya.

Hasil penelitian ini adalah tipe kepemimpinan K.H. Husnul Amal Mas'ud adalah tipe kepemimpinan demokrasi, dikatakan demokrasi karena beliau selalu memperhatikan bawahannya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan pada bawahannya, menciptakan suasana kekeluargaan, bijaksana dan terbuka dan selalu bermusyawarah. Adapun proses dalam membuat suatu keputusan beliau diantaranya keputusan *induced*, yaitu keputusan yang diambil dengan terlebih dahulu menganalisa data, fakta dan informasi, mempertimbangkan situasi, tujuan, kemampuan dan dengan data yang sudah dikumpulkan, menentukan sejumlah alternatif, baru setelah itu menetapkan apa yang akan menjadi sebuah keputusan. Kemudian bentuk program yang menjadi suatu kebijakan beliau diantaranya, menetapkan program akademis, menetapkan kualitas pembangunan, menetapkan program Bahasa arab dan inggris, menetapkan program muhadharah, menetapkan program kesehatan jasmani, menetapkan program ziarah.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, pengelolaan, pondok pesantren*